

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan keluarga, masyarakat, pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (<http://wawasatu.blogspot.com>).

Dalam pelaksanaan pendidikan ini diperlukan dukungan keterlibatan dari berbagai pihak yaitu pemerintah, masyarakat, dan stakeholder yang terdiri dari guru, murid, kepala sekolah, tenaga administrasi, wali murid, dinas terkait dan pemerintah daerah. Semua harus bekerja sama dalam memperlancar dan mempermudah pencapaian tujuan, baik tujuan akademis maupun pembentukan moral.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan sosial. Pendidikan dapat diselenggarakan didalam keluarga, masyarakat, dan sekolah mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Dalam perkembangannya masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia 0 sampai 6 tahun dengan jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal yaitu taman kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan penyelenggara PAUD jalur pendidikan non formal yaitu Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat untuk usia 0 sampai 2 tahun. Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 2 sampai 4 tahun.

TK adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan untuk anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan berikutnya. Dalam kurikulum 2010 terdapat dua bidang pengembangan yang akan dikembangkan, yaitu pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku dijabarkan ke dalam lingkup perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian. Pembentukan kemampuan dasar dijabarkan ke dalam lingkup perkembangan yaitu fisik motorik, kognitif dan bahasa.

Perkembangan berpikir anak-anak usia Taman Kanak-kanak sangat pesat, perkembangan intelektual anak yang pesat terjadi pada kurun waktu usia 0 sampai 6 tahun. Masa usai TK disebut masa peka belajar. Anak mulai sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulan yang diberikan lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, nilai-nilai agama dan moral. Dalam masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru.

Aspek-aspek perkembangan anak di TK dipadukan dalam bidang perkembangan yaitu bidang pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian. Sedangkan kemampuan dasar meliputi fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan kognitif dimana lingkup perkembangan terdiri dari pengetahuan umum dan sains. Konsep bentuk warna ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Menurut Piaget dalam Sujiono (2008: 22) bahwa kemampuan kognitif dikembangkan bertujuan agar anak dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia

sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan melangsungkan hidupnya menjadi manusia yang utuh sesuai kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kegiatan pembelajaran anak-anak kelompok B di TK Pertiwi II dengan kemampuan minimal yang harus dicapai anak antara lain pengetahuan akan konsep-konsep tentang warna, ukuran, anak sudah mampu membedakan bermacam-macam rasa, mengenal sebab akibat, anak mulai bisa memceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur atau biji di tanam dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Konsep-konsep itu merupakan dasar bagi pembelajaran kognitif, bahasa, dan pengetahuan alam yang lain. Sesuai dengan pola perkembangan anak yang menyatakan bahwa semua anak mengalami perkembangan yang sama namun pencapaian perkembangan dari tiap-tiap anak adalah berbeda dan sebagai pendidik TK harus memahami perbedaan pencapaian dari tiap-tiap anak dan mencari cara yang sesuai untuk mampu membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai hasil yang maksimal.

Pada kenyataanya kemampuan kognitif anak-anak kelompok B pada TK Pertiwi II Sidodadi masih rendah, masih banyak anak yang bingung ketika diminta untuk menyebutkan dan membedakan konsep-konsep sederhana. Dalam kegiatan membedakan kasar halus, besar kecil, penuh kosong, benda padat, benda cair, kondisi ini disebabkan karena guru masih melakukan

proses belajar mengajar dengan metode ceramah. Guru mendominasi proses belajar mengajar sementara anak hanya sebagai pendengar. Hal ini menimbulkan kesan bahwa pelajaran kognitif hanya pelajaran yang bersifat verbalisme, anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep-Konsep Sederhana Melalui Bermain Tebak-tebakan pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi II Sidodadi Masaran Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Aspek pengembangan yang dikaji pada anak TK Pertiwi Sidodadi, terbatas pada aspek pengembangan kemampuan kognitif mengenal konsep-konsep sederhana.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah: Apakah dengan bermain tebak-tebakan dapat mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep-konsep sederhana anak kelompok B di TK Pertiwi II Sidodadi Masaran Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep-konsep sederhana pada kelompok B di TK Pertiwi II Sidodadi Masaran Sragen tahun ajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep-konsep sederhana melalui bermain tebak-tebakan pada kelompok B di TK Pertiwi II Sidodadi Masaran Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran kognitif mengenal konsep-konsep sederhana.

- b. Dapat memetik ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan bermain tebak-tebakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep-konsep sederhana.
2. Secara Praktis
- a. Manfaat bagi anak
 - 1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
 - 2) Anak mampu berpikir secara logis sejak dini.
 - 3) Anak memiliki ketelitian dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas.
 - b. Manfaat bagi guru
 - 1) Memberi wawasan kepada guru untuk menemukan cara mengembangkan kemampuan kognitif anak.
 - 2) Merangsang guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan media dan metode kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan.